

MANFAAT DAHSYAT ZIKIR ‘HASBIYALLAH’

Oleh: Taryudi, Lc.

1. Allah SWT berfirman:

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

[*Hasbiyallāhu lā ilāha illā huwa ‘alaihi tawakkaltu wahuwa Rabbul ‘arsyil ‘azhīm*]

Artinya: “Cukuplah Allah bagiku; tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘Arsy (singgasana) yang agung.” (QS al-Taubah: 129)

2. Nabi saw menjelaskan manfaat membaca ayat di atas secara rutin.

«مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ وَإِذَا أَمْسَى، حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، سَبْعَ مَرَّاتٍ، كَفَّاهُ اللَّهُ مَا أَهَمُّهُ صَادِقًا كَانَ بِهَا أَوْ كَاذِبًا»

Nabi saw bersabda: “Siapa di tiap pagi dan sore hari membaca *Hasbiyallāhu lā ilāha illā huwa ‘alaihi tawakkaltu wahuwa Rabbul ‘arsyil ‘azhīm*, tujuh kali, maka Allah SWT akan menghilangkan apa yang membuat hatinya gelisah, apakah ia membaca (zikir itu) dengan yakin atau tidak yakin.” (HR Abu Dawud dari sahabat Nabi, Abu Darda’).

3. Penjelasan ulama dari sabda Nabi saw di atas.

وَقَالَ الْمِزِّي : ... ( صَادِقًا كَانَ بِهَا ) : أَيِ بَيْتِكَ الْكَلِمَات ( أَوْ كَاذِبًا ) : وَالْمَعْنَى أَنَّ الْقَائِلَ بِتِلْكَ الْكَلِمَاتِ إِنْ كَانَ مُخْلِصًا وَصَادِقًا فِي إِعْتِقَادِهِ عَلَى تِلْكَ الْكَلِمَاتِ وَمُتَيَقِّنًا بِهَا أَوْ كَانَ كَاذِبًا فِي إِعْتِقَادِهِ عَلَيْهَا بِحَيْثُ تَجْرِي تِلْكَ الْكَلِمَاتِ عَلَى لِسَانِهِ عَلَى سَبِيلِ الْعَادَةِ وَيُظَنُّ فِيهَا أَثَرًا وَلَكِنْ لَا يَتَيَقَّنُ بِهَا كَتَيْقُنِ الْمُخْلِصِينَ الصَّادِقِينَ وَمَعَ ذَلِكَ كَفَّاهُ اللَّهُ تَعَالَى مَا أَهَمُّهُ مِنْ أُمُور الدُّنْيَا وَأَتَعَبَهُ الزَّمَانُ , فَاللَّهُ تَعَالَى يُنْجِيهِ مِنَ التَّعَبِ وَالْكَرْبِ وَالْهَمِّ بِبَرَكَةِ هَذِهِ الْكَلِمَاتِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ .

“Al-Hafizh al-Mizzī menjelaskan maksud kata *shadiq* [jujur] dan *kadzib* [dusta] dalam hadis di atas. Maksudnya adalah siapa yang membaca kalimat [zikir] tersebut secara ikhlas dan yakin dengan apa yang ia baca atau yang membacanya dengan tidak yakin, sekadar hanya mengucapkannya seperti biasa saja. Ia tidak begitu yakin manfaat yang akan diperoleh bagi orang yang membacanya, sebagaimana keyakinan orang yang ikhlas dan membenarkan. [Zikir itu] baik dibaca dengan yakin atau tidak yakin, maka Allah akan tetap menghilangkan masalah-masalah duniawi yang membuat hatinya gelisah. Allah SWT menyelamatkan orang yang membaca zikir itu oleh karena keberkahan yang ada di dalam kalimat zikirnya.” []